



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SD GMIM 02 MANADO

Veren V. Mantiri, Lucia A. M. Pati, Risal M. Merentek

Universitas Negeri Manado

Email: verenvilla28@gmail.com, risalmerentek@unima.ac.id, luciapati@unima.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD GMIM 02 Manado diketahui bahwa dengan pola asuh yang baik dapat berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar anak di sekolah. Hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD GMIM 02 Manado. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas V SD GMIM 02 Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, artinya setiap terjadi penambahan pada pola asuh orang tua maka akan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ artinya pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas tinggi SD GMIM 02 Manado. Maka dari itu dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD GMIM 02 Kota Manado dan besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD GMIM 02 Kota Manado.

Kata kunci: Pengaruh Pola Asuh, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat global saat ini semakin menantang, yang membuat kepercayaan diri manusia terlebih khusus anak-anak terhadap proses pembelajaran akan semakin tertantang. Setiap manusia bertanggung jawab menentukan tujuannya dan akibat yang dihasilkannya atas tujuannya tersebut. Karena masa sekarang ini yang akan dihadapi adalah masa yang semakin cepat dan penuh tantangan.

Kondisi global yang terus berubah dengan tingkat percepatan yang semakin tinggi mendorong peningkatan tanggung jawab tersebut. Apalagi situasi sekarang ini, seluruh dunia diperhadapkan dengan masa pandemi akibat dari penyebaran virus corona atau covid-19. Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif bagi hampir seluruh sendi kehidupan. Tidak tekecuali bidang pendidikan.

Pemerintah telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya pemerintah telah menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan Covid-19 yang telah

dilakukan diberbagai daerah. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring atau dalam jaringan dilakukan serentak di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring atau dalam jaringan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh, dimana kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka menggunakan media, baik media cetak (bahan ajar), maupun non cetak menggunakan fasilitas computer, internet, siaran radio dan televisi.

Pada pembelajaran daring atau dalam jaringan, peserta didik dapat menjadi aktif karena secara tidak langsung mampu mengungkapkan ekspresi dalam proses pembelajaran, dan di sisi lain siswa kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang



menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki motivasi dalam belajar.

Salah satu pendorong motivasi belajar anak adalah peran dari orang tua dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan motivasi belajar siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 23), bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan motivasi dapat

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Salah satu pendukung perkembangan motivasi belajar siswa adalah peran serta orang tua dalam mendukung belajar anak. Pendidikan di lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan formal, karena di lingkungan informal dalam hal ini keluarga secara tidak langsung menciptakan nilai-nilai moral, etika perkembangan anak, dan pembentukan motivasi pendidikan. Motivasi belajar anak akan meningkat salah satunya, jika anak mendapat motivasi-motivasi yang kuat dari dalam keluarga. Keluarga harus mampu memberikan perannya bagi anggota keluarga. Salah satu peran keluarga adalah memberi rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, perhatian, bimbingan, dan mengembangkan hubungan baik antar anggota keluarga. Peran orang tua tersebut terutama pola pengasuhan dalam proses kegiatan belajar anak.

Peranan orang tua dapat dilihat dari bentuk pola asuh yang dilakukan kepada



anak-anak selama anak-anak belajar di rumah. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak ketika dewasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 138) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dalam diri maupun luar anak, salah satu faktor dari luar anak adalah keluarga atau orang tua. Orang tua akan memberikan pola pengasuhan dalam keluarga termasuk dalam pendidikan dan belajar anaknya.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui,

mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Gunarso pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua (Gunarsa, 2006: 87).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada anak-anak kelas V Sekolah Dasar GMIM 02 Manado dan para orang tua mereka, banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menganggap bahwa mereka telah memberikan yang terbaik bagi anaknya, tetapi tanpa mereka sadari, pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Mereka banyak menuntut anak untuk melakukan seperti yang mereka inginkan, yang membuat anak kehilangan waktunya.

Sebagian orang tua ada yang menerapkan pola asuh yang sangat kuat dan cukup ketat dalam mengontrol perilaku anak sehingga menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orang tua dengan anak. Dalam proses pembelajaran di rumah ada anak yang diawasi dan dibimbing orang



tua dalam belajar, tetapi ada juga orang tua yang membiarkan anaknya belajar sendiri, dan hanya memberikan fasilitas serta kebutuhan materi tentang pendidikan anaknya, seperti memberi uang saku, menyediakan alat tulis dan lain-lain.

Dalam pemikiran orang tua, bahwa anak-anak mereka sudah bisa berbagai hal tanpa diawasi. Ada kecenderungan para siswa dalam proses pembelajaran, para orang tua memberi kepercayaan kepada kakak atau kakek dan nenek untuk mendampingi anak-anak mereka karena faktor pekerjaan orang tua sehingga waktunya hanya bisa pada malam hari (hasil observasi semua anak orang tuanya bekerja semua).

Akibat dari bentuk pola asuh ini terlihat pada saat pembelajaran daring berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minat dan motivasinya dalam proses pembelajaran, siswa cenderung bosan, ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan penjelasan guru melalui layar laptop, computer atau smartphone tanpa memberikan respon dan ada siswa yang sampai tidak menyelesaikan proses pembelajaran sampai selesai, saat diberi

tugas siswa juga tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan.

Mengacu pada paparan di atas, maka peneliti tertarik membahas dan menelaah sikap dan perilaku orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anak, karena dengan pola asuh yang baik dapat berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar anak di sekolah. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM 02 Manado”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010: 14) mengatakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang Pengaruh Pola Asuh Orang



Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM 02 Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian dilakukan di SD GMIM 02 MANADO. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM 02 Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, pada tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket.

Selain itu, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dan data lain yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian ini.

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan instrumen jenis skala. Skala yang digunakan dalam penyusunan angket pada setiap item jawaban adalah skala bertingkat model Likert dengan 4 alternatif penilaian yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Data yang diperoleh berwujud data kuantitatif, maka setiap skala diberikan skor. Alternatif pilihan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif

Alternatif Pilihan	Nilai/Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang – Kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Berdasarkan teori partisipasi orangtua dan motivasi belajar, maka angket disusun sendiri oleh peneliti sesuai keperluan penelitian. Partisipasi orangtua terdiri dari 2 aspek yaitu aspek partisipasi fisik dan partisipasi non fisik sedangkan motivasi belajar terdiri dari aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi Product Moment atau r



hitung dengan nilai kritisnya dan rumus Product Moment yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari rtabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum \sigma \tau^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

Instrumen reliabel bisa menggunakan batas nilai Alpha Cronbach

0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Teknik analisis data untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, menggunakan software SPSS versi 21.00, dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris digunakan dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Maka dari itu sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data. Suatu data membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Kolmogrov-Smirnov. Untuk perhitungan analisis Kolmogrov-Smirnov dibantu dengan program SPSS. Bila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data dari variabel tersebut disebut berdistribusi normal.



b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Untuk menguji linieritas data dilakukan dengan menggunakan test of linierity dengan bantuan proram SPSS 21.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Sugiyono (2012: 260-261) mengatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, apabila nilai variabel bebas dirubahruubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak.

Untuk mengetahui pengaruh partisipasi orangtua terhadap motivasi belajar siswa maka peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel

independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi sederhana (Sugiyono, 2010: 188):

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Motivasi Belajar Siswa (variabel dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 di SD GMIM 02 Manado dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti protokol covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM 02 Manado terlebih khusus kelas V mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM 02 Manado, diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, artinya setiap terjadiya penambahan pada pola asuh orang tua maka akan meningkatkan motivasi belajar. Jika ada penurunan pada pola asuh orang tua maka

akan menurunnya motivasi belajar. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ artinya pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas tinggi SD GMIM 2 Manado.

Peran Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan orangtua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Disamping itu, pola asuh juga berarti suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri. Suatu bentuk kegiatan merawat, memelihara dan membimbing yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan mandiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Santrock (2002) mengatakan pola asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. Pola asuh orang tua dapat di artikan suatu keseluruhan interaksi antara orang tua

dengan anak, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa karena itu orang tua mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan mental dan spiritual anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD GMIM 02 Kota Manado
2. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD GMIM 02 Kota Manado



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Ridwan. 2008. Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, H. Abu & Widodo Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clemes, Harris. 2006. Mengajarkan Disiplin Kepada Anak. Jakarta: Mitra Utama.
- Gunarsa, S. D. 2006. Psikologi Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasbullah. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendi, Suhendi & Ramdani Wahyu. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Markum. 2005. Anak Keluarga dan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Bina Harapan.
- Muchith, Saekhan. 2009. Pembelajaran Kontekstual. Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Shochib, M. 2010. Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiani, Ani. 2018. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno, B. Hamzah. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusniyah. 2008. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi belajar Siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
(<http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4007-hubungan+pola+asuh+orang+tua+dengan+prestasi>). Diunduh tanggal 28 November 2020.

